

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2019) mengumumkan bahwasanya virus Covid-19 sudah menjadi pandemi global. Hal ini karena terjadi peningkatan 13 kali lipat dalam jumlah kasus dan banyak negara yang terdampak di luar China, tempat pertama kali virus ini ditemukan. Kasus meningkat sangat cepat, dan menyebar ke banyak negara dalam waktu sebentar. Pesatnya penyebaran kasus Covid-19 berdampak pada banyak sektor, termasuk institusi pendidikan. Untuk menekan jumlah infeksi dan penyebaran kasus Covid-19, maka harus diterapkan protokol kesehatan dengan ketat, seperti menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, dan menghindari kerumunan massa seperti aktivitas perkuliahan. Pada sektor pendidikan, hampir semua sekolah dan universitas di Indonesia dan negara-negara lain seperti Malaysia, Singapore, Thailand sudah mulai mengantisipasi penyebaran Covid-19 dengan menerapkan sistem pembelajaran daring (WHO, 2019).

Anjuran penerapan *social distancing* pun menimbulkan beberapa dampak, khususnya pada pelajar/mahasiswa yang wajib aktif kegiatan belajar mengajar daring dengan metode *e-learning* (Putri *et al.*, 2020:39). Hal ini tentu merubah sistem pendidikan sejak awal 2020 lalu berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud no 1 tahun 2020 pada tanggal 9 Maret 2020, semua instansi pendidikan melakukan proses pembelajaran jarak jauh hingga waktu yang akan ditentukan kemudian (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan solusi dalam mengaplikasikan *social distancing* sehingga dapat mencegah penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran jarak jauh ini merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*, pembelajaran ini dapat dilakukan peserta didik kapanpun dan dimanapun saat dibutuhkan, sehingga hal tersebut diyakini dapat mengurangi kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara dalam mengaplikasikan *social distancing* dimasa pandemi Covid 19 ini. (Handarini and Wulandari, 2020:502).

Proses pembelajaran yang relatif lama berkisar 1 sampai 3 jam setiap mata pelajaran menimbulkan banyak keluhan pada mahasiswa mulai kecemasan, tidak fokus, bagian tubuh tertentu mengalami sakit, stress kerja hingga keluhan lain yang dirasakan mahasiswa (Sobirin, 2020:52). Salah satu dampak dari Perubahan aktivitas secara mendadak ini yaitu permasalahan pada kesehatan fisik pelajar/mahasiswa. Permasalahan fisik yang sering terjadi saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah banyak mahasiswa mengeluh kesemutan sampai nyeri di bagian leher bagian bawah, punggung atas dan punggung bawah, bahu, tangan, jari-jari tangan hingga kaki akibat dari meningkatnya intensitas penggunaan komputer/laptop dan *smartphone* selama berlangsungnya pembelajaran jarak jauh dimasa pandemic Covid-19 ini (Wahyuningtyas & Maghfirah, 2019:202)

Musculoskeletal Disorders atau *MSDs* Sendiri merupakan kondisi dimana terjadinya berbagai macam cedera, kelainan dan nyeri pada sistem musculoskeletal yang mana terdiri dari tulang jaringan otot, saraf, ligamen, tendon serta sendi (Prawira *et al.*, 2017:102). *MSDs* tidak terjadi secara langsung melainkan melalui kombinasi terus menerus dan akumulasi dari trauma yang terjadi dalam waktu yang lama (Sekaaram & Ani, 2017:119). Hasil survei Riskesdas oleh Kemenkes RI (2018) menunjukkan prevalensi penyakit *muskuloskeletal disorders* berdasarkan diagnosa dari dokter di Indonesia sebesar 7,3%, paling tinggi terdapat pada daerah Aceh sebesar 13,3%. Sedangkan di Jawa Barat sebesar 8,86% dengan prevalensi tertinggi di daerah Sukabumi yakni sebesar 17,51% (Laporan Riskesdas Jawa Barat, 2019).

Salah satu bentuk aktivitas atau profesi/pekerjaan yang berisiko munculnya *muskuloskeletal disorders* atau gangguan pada sistem muskuloskeletal ialah mahasiswa. Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil survey Riskesdas Kemkes RI (2018) yang mengatakan prevalensi *muskuloskeletal disorders* dapat muncul sesuai usia. Seseorang dengan usia aktif paling sering berisiko mengalami keluhan *muskuloskeletal disorders* yang umumnya terjadi pada pelajar dan mahasiswa dengan rentang usia adalah 15 – 24 tahun adalah sebesar 1,23 - 1,32% dengan jumlah pertimbangan pelajar dan mahasiswa sebesar 159.015 jiwa.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki resiko untuk mengalami keluhan *musculoskeletal disorders (MSDs)*. Pada tahap perkembangan selanjutnya, *musculoskeletal disorders (MSDs)* ini sendiri dapat menyebabkan kerusakan pada sendi, otot maupun tendon yang akan terus memperberat dan memperburuk kondisi fisik sehingga dapat berpengaruh terhadap menurunnya produktivitas belajar mahasiswa.

Fenomena yang terjadi di beberapa perguruan tinggi dan universitas yang melaksanakan pembelajaran daring sepanjang masa pandemi covid – 19 dinilai dapat memicu terjadinya keluhan *musculoskeletal disorders (MSDs)*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Fathimahhayati *et al.* (2020:314) di Universitas Mulawarman menunjukkan bahwa 95% mahasiswa Teknik Industri yang mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan *smartphone* mengalami keluhan *musculoskeletal disorders*. Sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Putri *et al.*, (2020:42) pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menyatakan bahwa dari 470 mahasiswa yang mengikuti pembelajaran jarak jauh terdapat 35,7% mahasiswa mengeluh memiliki gangguan somatoform diantaranya adalah keluhan sakit di bagian pinggang dan pegal pada bagian bahu.

Menurut hasil penelitian Prawira *et al.*, (2017:111) menunjukkan bahwa 66,67% mahasiswa di Universitas Udayana memiliki keluhan *MSDs*, keluhan tersebut meliputi kaku, keram dan kesemutan. Keluhan yang dialami mahasiswa pada umumnya dikarenakan kontraksi otot yang berlebihan akibat dari pembebanan saat beraktivitas terlalu berat dengan waktu pembebanan yang panjang, hal ini timbul akibat dari perilaku mahasiswa saat melakukan pembelajaran jarak jauh. Postur tubuh yang buruk seperti postur kerja duduk statis pada durasi lama bisa menimbulkan kontraksi otot beberapa bagian tubuh serta posisi tubuh yang terus membungkuk akan memicu timbulnya keluhan *musculoskeletal disorders* (Dewi, 2017:114). Faktor tersebut bisa mengakibatkan penurunan suplai dan memperlambat aliran darah ke otot, tendon dan ligament sehingga mengakibatkan kekurangan darah pembawa nutrisi yang digunakan dalam pergerakan tubuh sehingga menimbulkan kekakuan serta muncul rasa nyeri. (Febrianti & Bahri, 2018:205).

Sedangkan mahasiswa sendiri memiliki kecenderungan dalam penggunaan

laptop dengan waktu terus menerus saat melakukan perkuliahan ataupun saat menyelesaikan tugas. (Wahyuningtyas *et.al.*, 2019:197 & 204). Hal ini tentu memicu timbulnya permasalahan fisik pada mahasiswa yang aktif mengikuti pembelajaran jarak jauh dimana proses belajar mengajar sendiri berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas *et.al.*, (2019:201) menjelaskan bahwa mahasiswa dengan durasi perkuliahan lebih dari 2 jam beresiko 13,5 kali memiliki keluhan *muskuloskeletal disorders (MSDs)*. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa S1 Keperawatan UPN Veteran Jakarta dapat mengalami faktor serupa mengingat di UPN Veteran Jakarta menerapkan pembelajaran daring selama masa pandemic covid – 19 dengan durasi pembelajaran 3 – 4 jam per mata kuliah yang mengharuskan mahasiswa aktif duduk melakukan *virtual class* 1 – 2 jam didepan layar komputer/laptop atau *smartphone* serta melakukan pengerjaan tugas kuliah selama perkuliahan berlangsung.

Studi pendahuluan yang dilakukan melalui teknik wawancara via *personal chat* di aplikasi *WhatsApp* kepada 10 mahasiswa S1 Keperawatan UPN veteran Jakarta yang mana 5 orang mahasiswa terdiri dari angkatan tahun 2018 dan 5 orang mahasiswa lainnya terdiri dari angkatan 2019. Hasil wawancara pada studi pendahuluan diperoleh bahwa 7 orang mahasiswa menjawab mengalami sakit pada beberapa bagian otot tubuh seperti pada bagian leher, bahu, panggul, punggung dan mengalami kelelahan pada mata selama berlangsungnya proses pembelajaran daring. Dan sebanyak 3 orang mahasiswa hanya memiliki keluhan sakit pada beberapa bagian otot tubuh saja namun keadaan dan kondisi mata masih dalam kondisi baik dan tidak ada keluhan dari pertama kali dimulai proses pembelajaran daring. Dan terdapat 5 dari 10 responden yang dilakukan wawancara memutuskan untuk menggunakan kacamata selama berlangsungnya proses pembelajaran daring. Tujuannya adalah untuk memperjelas penglihatan untuk melihat layar gawai yang digunakan sebagai media pembelajaran daring.

Berdasarkan gambaran keadaan dan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka perlu diketahui tentang adanya keluhan *muskuloskeletal disorders (MSDs)* pada mahasiswa S1 Keperawatan UPN Veteran Jakarta saat melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemic covid – 19 agar

mencegah terjadinya gangguan kesehatan tersebut lebih awal. Hal ini disebabkan pembelajaran daring merupakan system baru pendidikan dalam belajar mengajar yang mengharuskan mahasiswa aktif didepan layar selama jalannya perkuliahan dengan posisi dan durasi yang lama, sehingga dapat memperburuk kondisi fisik mahasiswa. salah satunya adalah *muskuloskeletal disorders (MSDs)*, jika tidak segera diatasi akan mempengaruhi produktivitas mahasiswa. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Perilaku Pembelajaran Daring Terhadap Kejadian *Muscoloskeletal Disorder (MSDS)* Selama Masa Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa S1 Keperawatan UPN Veteran Jakarta Tahun 2022.

I.2 Rumusan Masalah

Permasalahan pembelajaran daring telah menjadi *issue* yang marak dibicarakan didunia selama fase pandemi Covid – 19 saat ini, Hampir seluruh Isntitusi pendidikan di Indonesia melaksanakan pembelajaran daring untuk mengefektivitaskan jalannya pembelajaran termasuk UPN Veteran Jakarta. Dimana menerapkan pembelajaran daring dilakukan dengan durasi pembelajaran 3 – 4 jam per mata kuliah yang mewajibkan mahasiswa aktif duduk melakukan *virtual class* selama 1 – 2 jam serta melakukan pengerjaan tugas kuliah selama perkuliahan berlangsung. Posisi statis, beban kerja banyak dan durasi yang lama saat pembelajaran daring berlangsung dapat memicu timbulnya keluhan fisik pada mahasiswa sehingga mempengaruhi penurunan produktivitas belajar. salah satu permasalahan fisik yang sering dialami mahasiswa adalah keluhan *Musculoskeletal Disorders*.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Perilaku Pembelajaran Daring Terhadap Kejadian *Muscoloskeletal Disorder (MSDS)* Selama Masa Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa S1 Keperawatan UPN Veteran Jakarta Tahun 2022” mengingat dampak yang timbul dari pembelajaran jarak jauh tersebut akan mempengaruhi produktivitas belajar mahasiswa.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui “Hubungan Perilaku Pembelajaran Daring Terhadap Kejadian *Muscoloskeletal Disorder (MSDS)* Selama Masa Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa S1 Keperawatan UPN Veteran Jakarta Tahun 2022”.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat kelas, usia, dan riwayat msds pada mahasiswa S1 Keperawatan UPN Veteran Jakarta tahun 2022.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi pembelajaran daring selama masa pandemic Covid-19 pada mahasiswa S1 Keperawatan UPN Veteran Jakarta
- c. Mengetahui distribusi frekuensi keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada mahasiswa S1 Keperawatan UPN Veteran Jakarta
- d. Mengidentifikasi gambaran pembelajaran daring pada mahasiswa S1 Keperawatan UPN Veteran Jakarta
- e. Mengetahui hubungan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada mahasiswa S1 Keperawatan UPN Veteran Jakarta.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama dibidang kesehatan keperawatan Medikal bedah pada sistem musculoskeletal agar dapat terus mengembangkan penelitian tentang dampak dari system pembelajaran jarak jauh dilihat dari aspek fisik maupun ergonomis pada mahasiswa, serta membentuk kegiatan terkait upaya pencegahan penurunan produktivitas dan kesehatan fisik mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh dimasa pandemic Covid-19 dan lain sebagainya.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi mengenai

hubungan antara perilaku pembelajaran daring terhadap kejadian *Muscoloskeletal Disorder (MSDS)* selama masa pandemi Covid 19 pada mahasiswa S1 Keperawatan UPN Veteran Jakarta tahun 2022.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk Jurusan S1 Keperawatan UPN Veteran Jakarta tentang program pencegahan atau edukasi untuk mahasiswa di universitas tersebut yang memiliki keluhan *Musculoskeletal Disorder (MSDs)*.

b. Bagi Pengembangan Keilmuan

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan keilmuan atau penelitian tentang program pencegahan atau edukasi untuk mahasiswa yang memiliki keluhan *Musculoskeletal Disorder (MSDs)*.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai pengetahuan dan bahan pembelajaran untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran daring terhadap peningkatan *Muscoloskeletal Disorder (MSDS)* selama masa pandemi Covid 19 pada mahasiswa S1 Keperawatan UPN Veteran Jakarta.

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi tenaga kesehatan mengenai hubungan antara *Musculoskeletal Disorder (MSDs)* selama pembelajaran daring, sehingga dapat dijadikan suatu upaya preventif dan bisa melakukan intervensi yang tepat kepada pasien yang mengalami keluhan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan

d. Bagi Mahasiswa

Seiring dengan meningkatnya jumlah penderita *Musculoskeletal Disorder (MSDs)*, maka perlu diperhatikan faktor penyebab yang harus diperhatikan dan upaya pencegahan terjadinya *Musculoskeletal Disorder (MSDs)* tersebut.

Hilmi Yoda, 2022

HUBUNGAN PERILAKU PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEJADIAN MUSCOLOSKELETAL DISORDER (MSDS) SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 PADA MAHASISWA SI KEPERAWATAN UPN VETERAN JAKARTA TAHUN 2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Prodi Keperawatan Program Sarjana
www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id